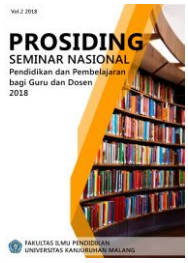

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 318-322

Guru Penulis: Peran Nyata Guru dalam Meningkatkan Literasi di Sekolah

Uzlifatul Masruroh Isnawati

Dosen Bahasa Inggris pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

Informasiartikel

Kata kunci:
Guru penulis, literasi, sekolah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi profil guru yang sekaligus menjadi pegiat literasi di internal sekolah maupun di luar kegiatan sekolah. Kegiatan tersebut dikembangkan dari keyakinan bahwa guru yang baik adalah pembelajar yang baik, dan guru menulis yang baik adalah penulis yang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif inkuiri dimana penulis mendapatkan data-data penelitian yang informative dari reponden. Peneliti kemudian menkonfirmasi antara keyakinan guru dan praktik-praktik nyata responden dalam kiprahnya dalam meningkatkan literasi di sekolah. Mengenai fakta-fakta dan kebutuhan, mengeksplorasi dan menyelidiki penulis guru produktif sebagai model teladan untuk pembelajaran bagi siswa. Keyakinan dan praktik guru teladan adalah model nyata yang baik untuk *best practice* dalam meningkatkan literasi bagi siswa.

Copyright © 2018 Uzlifatul Masruroh Isnawati. All Right Reserved

Pendahuluan

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, sedangkan budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Sementara itu terobosan baru yang dimunculkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru,manajemen sekolah dan orang tua/wali murid), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah dimaksudkan untuk menjawab kualitas kemampuan membaca peserta didik yang rendah berdasarkan hasil *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA). Selain itu, utamanya untuk menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti melalui isi teks yang dibaca peserta didik. Literasi dalam konteks GLS merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas .Tujuan Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan lingkungan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan bahasa yang sederhana literasi ini dimaksudkan agar anak mampu menumbuhkan minat membaca yang tinggi dan mampu menuangkan kembali hasil bacaannya dalam bentuk tulisan.

Sebagai seorang pendidik, guru wajib memberi teladan kepada para peserta didik dan seluruh sivitas akademika yang ada di sekolah dalam hal semangat membaca.Minat baca merupakan kata kunci dalam menyukseskan program ini. Guru harus menunjukan perilaku hobi membaca, apapun bentuk medianya, bisa buku pelajaran, buku agama, karya fiksi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Bagi pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, harus menyediakan sarana dan prasarana yang bisa menunjang kesuksesan gerakan literasi sekolah ini.Pojok baca misalnya, ini merupakan area di lingkungan sekolah yang memungkinkan anak untuk bisa membaca dan memanfaatkan waktunya di sekolah dengan membaca.

Sejalan dengan peran guru dalam menyukseskan program literasi, adanya fenomena guru-guru yang terlibat langsung dalam mendukung literasi dan sekaligus membudayakan literasi di sekolah secara nyata: yakni guru penulis. Dalam penelitian ini penulis kan menceritakan (storying) dari seorang guru penulis yang sudah menghasilkan karya nyata berupa buku, artikel-artikel, sebagai editor buku dan juga mendedikaikan dirinya dan berkiprah aktif dalam komunitas-komunitas literasi. Dengan kata lain dengan dapat kita sebut dengan guru penulis dan pegiat lierasi. Dengan deskripsi dan narasi yang diceritakan melalui penelitian ini, pembaca dapat terinspirasi dan termotivasi untuk membudayakan budaya membaca, budaya menulis dan berkegiatan yang dapat menggiatkan dan memasyarakatkan baik di lingkungn sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode naratif inkuiri yang merupakan kekuatan dari riset kualitatif, tekniknya sama dengan bentuk *story telling* dimana cara penguraian yang menghablurkan batas-batas fiksi, jurnalisme dan laporan akademis. Bentuk penelitian naratif antara lain; memakai pendekatan kronologis seperti menguraikan peristiwa demi peristiwa di bentangkan secara perlahan mengikuti proses waktu,, seperti ketika menjelaskan subyek studi mengenai budaya saling-berbagi di dalam kelompok, narasi kehidupan seseorang atau evolusi sebuah program atau sebuah organisaasi (Creswell, 2012).

Dalam peneliti menggunakan cara dengan menceritakan kisah tipikal keseharian hidup seseorang (*a typical day in the life*) dari sosok individu, yaitu figure seorang guru inspiratif ynag juga produktif sebagai seorang penulis Triana Dewi adalah seorang guru di SMPN 1 Kembangbahu Lamongan yang sedang senang belajar menulis. Artikel pertamanya yang dimuat di *Jawa Pos* membuatnya semakin semangat menulis. Kini puluhan antologinya sudah banyak yang diterbitkan antara lain :*Sweet candy for teens, Biru, Pesona si Minah* dll. Ibu berputera empat yang aktif di Forum Lingkar Pena cabang Lamongan ini mempunyai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa lewat tulisan-tulisannya.Triana Dewi sangat memahami pesatnya dunia literai digital sehingga dia sangat aktif di media sosial untuk menuliskan karya-karyanya. Berbagai tulisannya dapat dinikmati di blog pribadinya diwww.trianadewi.comatau follow IG dan Twitternya di @trianadewi_td atau email ke td.dewi@gmail.com.

Hasil dan Pembahasan

Seorang yang berprofesi sebagai penulia banyak kita ketahui, eseorang yang berprofesi akan tetapi apabila seorang guru sekaliyang juu eorang penulis atau diebut dengan guru penulis mungkin tidak banyk kita temui di lingkungan kita. Oleh karena itu, ada baiknya jika kemudian

penelitian ini mengangkat narasi deskripsi deorang guru yang sekaligus juga seorang penuli dengan karya-karya dan pencapaiannya. Hal ini agar bisa menjadi sumber inspirasi pembelajarandan motivasi bagi guru, siswa, dan pembaca pada umumnya.

Sementara itu mengutip pernyataan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada acara Simposium Persatuan Pelajar Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2017 yang lalu beliau menyatakan "ada tiga parameter kualitas guru, yaitu, *expertise* (keahlian atau profesionalitas), tanggung jawab sosial pada kualitas pendidikan, dan yang ketiga panggilan hidup". Kalau guru punya tiga parameter tersebut dia akan tahu apa yang harus dikerjakan. Bahkan ekstrimnya, tanpa kurikulumpun, guru akan tetap bisa jalan. Kalau kita fokus pada kurikulum dan mengabaikan kualitas guru, maka pendidikan yang berkualitas akan sulit dicapai".Pernyataan Mendikbud tersebut menunjukan bahwa kualitas gurulah yang memegang kunci keberhasilan jalannya sistem pendidikan di Indonesia.

Guru merupakan agen perubahan (*agent of change*). Istilah guru juga berarti "digugu dan ditiru", karena memang guru seharusnya adalah teladan bagi muridnya. Peran yang sangat mulia ini menjadikan guru harus peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, pembaharuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membangun budaya literasi di kalangan guru sangat penting.Konteks literasi tidak hanya erat kaitannya dengan melek huruf, tapi juga melek teknologi. Sehingga guru harus meng-update segala informasi yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

Bagi guru, budaya literasi adalah sebuah prasyarat untuk mengubah masyarakat literat.Peran guru sangat menentukan, dimana masa pertumbuhan anak di dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kontribusi seorang guru.Pengembangan budaya literasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan, diharapkan mampu menjadi solusi atas segala kekurangan dalam peningkatan masyarakat literat. Berikut tabel yang memberikan informasi tentang guru penulis dengan beberapa karya dan pencapaiannya bahkan kita sebut sebagai prestasi yang cukup membanggakan dan menginspirai.

Tabel 1.Rekam jejak penulis dan karyanya

Karya dan Pencapaian	Jumlah	Keterangan
Antologi	25 buku	Diterbitkan oleh beberapa penerbit dan berISBN
Buku	2	*Teacherlicious* dan *Generasi 1821*
Sebagai editor buku	2 buku	*Diary Guru Megilan*
Blog	1	*www.trianadewi.com*
Tulisan di media massa online		Kumparan.com, detik.com, gurusiana, blogdetik.com, amazingteacher.com
Aktif dalam komunitas	2	Forum Lingkar Pena, Kelas Inspirasi Lamongan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru penulis mempunyai keyakinan (belief) yang konsisten dengan praktek (practices) yang dilakukannya sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari indicator-indikator capaian dan luaran guru penulis terhadap kegiatannya yang terkait dengan literasi. Hl ini bisa dilihat dari kecintaannya akan menulis telah membawanya pada 25 karya

antologi yang semunya diraih melalui seleksi lomba kepenulian ebelum dikompilasikan menjadi sebuah antologi atau bunga rampai yang udah dipublikaikan untuk khalayak umum dan ber ISBN.

Pencapaian yang ke-dua yakni, telah menghasilkan karya berupa buku yang berjudul *Teacherlicious* dan Generasi 1821. Buku *Teacherlicious* merupakan buku yang berisi betpa cintanya penulis terhadap profesinya sebagai seorang guru.Sedangkan buku yang berjudul Generasi 1821 mengangkat kebijakan belajar bagi masyarakat Lamongan yang mewajibkan siswa-siswinya belajar mulai pukul 18:00-21:00

Menjadi editor buku *Diary Guru Megilan* di salah satu program literasi di kabupaten Lamongan merupakan capaian lain dari seorang guru penulis Triana Dewi. Bersama sekitar 15 guru prestasi berbagi pengalaman trik menulis dan berbagi pengalaman trik menulis serta pengalaman menjadi guru teladan., guru juara OSN, dan guru yang sukses mengantar muridnya untuk mengikuti berbagai lomba serta kegiatan dari tingkat kabupaten ampai pada tingkat internasional.

Menjadi seorang *blogger*, merupakan wujud manifestai seorang Triana Dewi dalam menjadi seorang penulis. Mengekspresikan setiap peristiwa penting, khusus melalui blog pribadinya di www.trianadewi.com. Selain itu dia juga banyak menulis secara daring di berbagai laman media sosial seperti berikut kumparan.com, detik.com, gurusiana, blogdetik.com, amazingteacher.com. Dengan keaktifan dan produktifitasnya di media sosial menunjukkan bahwa sangat penting bagi seorang guru saat ini untuk ‘melek’ digital literasi mengingat pada saat ini generai milenial sangat dekat dengan dunia digital tidak lagi berpatokan pada media cetak konvensional.

Selain berkiprah dalam dunia literasi di sekolah, seorang Triana Dewi juga berpartisipasi aktif di luar lingkungan sekolah dengan aktif dalam komunitas-komunitas literasi, seperti Forum Lingkar Pena (FLP) Lamongan dan Komunitas Kelas Inspirasi (KI) Lamongan. Komunitas-komunitas tersebut berkiprah dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepenulian pada siswa-siswa mulai dari jenjang SMP, SMA, sampai mahasiswa, dan guru-guru di wilayah Kabupaten Lamongan.selain itu mereka juga membuat karya literasi nyata dengan membuat buku bersama.

Demikian berbagai narasi rekam jejak literasi dari seorang guru penulis yang sekaligus pegiat literasi di Kabupaten Lamongan yang dapat dijadikan *role model* bagi siswa-siswa dalam menghidupkan dan membudayakan literasi di lingkungan sekolah.

Simpulan

Akhirnya, untuk mewujudkan bangsa yang lebih berkualitas, maka satu-satunya cara adalah dengan mengoptimalkan karakter gurunya terlebih dahulu, diantaranya dengan menjadi guru yang literat. Guru yang mampu dan memiliki budaya membaca yang tinggi dan sekaligus mampu menuliskannya. Guru untuk meningkatkan kepribadian dan kompetensi profesionalnya. Dengan teladan guru literat, maka anak-anak didik akan terbiasa dengan kebiasaan positif membasa dan menulis yang memungkinkan mereka untuk belajar sepanjang masa.

Daftar Rujukan

Donald E. P.. 2007.Narasi dalam Penelitian. *Di Sage Publikasi University of Southern California, Los Angeles.*. Volume X Nomor X. Bulan 2.007 XX..dapat di akses di http://qix.sagepub.com. Diunduh 10 Juli 2018.

Faradina, N. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten The Influence And Obstacles Of School Literacy Movement Program On Students' Reading Interest At Sd Integrated Islam Muhammadiyah An- Najah Jatinom Klaten, *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 Nomor 8 Tahun 2017.

Hong Lysa. ***History Department and the Southeast Asian Studies,*** National University of Singapore dalam *Sejarah Narasi*http://wilkipedia.com/.

Nurohman, A. 2014 Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II.

Suragangga , M. N. 2017, Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas Oleh SMPN 5 Abang Karangasem. http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JP. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017ISSN : 2407-912X (Cetak) ISSN : 2548-3110 (Online).

Suara Kristen.com. *Pidato Menteri Pelantikan Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia* Periode 2017-2020 Berlangsung Sukses, Jakarta, 6 Agustus 2017.